

STRATEGI GURU DALAM MEMANIFESTASIKAN KEBIASAAN DISIPLIN KEPADA PESERTA DIDIK DI PITTAYAPHAT SUKSA SCHOOL THAILAND

Khairullah

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: khantz122300@gmail.com

Abd Rahman

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: Abdrahman@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to describe the strategies teachers use to instill disciplinary habits in students at Pittayaphat Suksa School, Thailand. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected from seven informants selected through purposive sampling, consisting of four subject teachers, two guidance counselors, and one school principal, via semi-structured interviews, non-participant observation, and document analysis. Data analysis was based on the interactive model of Miles and Huberman. The research findings indicate that teachers employ five mutually integrated strategies: modeling as the primary moral foundation; habit formation through structured daily routines; positive reinforcement tailored to students' characteristics; dialogic educational sanctions; and participatory classroom management. The implementation of disciplinary habits encompasses three dimensions: time discipline, study discipline, and behavioral discipline. Supporting factors include the principal's leadership commitment, a collaborative culture among teachers, and active parental involvement. Meanwhile, inhibiting factors include inconsistencies in rule enforcement among teachers, the influence of social media and technology on student behavior, and cultural diversity that demands different approaches. This study concludes that the successful internalization of disciplinary values requires a holistic, consistent, and humanistic approach involving all components of the educational ecosystem.

Keywords: teacher strategies, disciplinary habits, modeling, positive reinforcement, case study

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin kepada peserta didik di Pittayaphat Suksa School, Thailand. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh dari tujuh informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri atas empat guru mata pelajaran, dua guru pembimbing, dan satu kepala sekolah, melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi yang saling terintegrasi, yaitu keteladanan sebagai fondasi moral utama, pembiasaan melalui rutinitas harian yang terstruktur, penguatan positif yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik, sanksi edukatif yang bersifat dialogis, serta pengelolaan kelas yang partisipatif. Implementasi kebiasaan disiplin mencakup tiga dimensi, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin perilaku. Faktor pendukung meliputi komitmen kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif antarguru, dan keterlibatan aktif orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi inkonsistensi penerapan aturan antarguru, pengaruh media sosial dan teknologi terhadap perilaku peserta didik, serta keberagaman budaya yang menuntut pendekatan berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai disiplin memerlukan pendekatan yang holistik, konsisten, dan humanis yang melibatkan seluruh komponen ekosistem pendidikan.

Kata kunci: strategi guru, kebiasaan disiplin, keteladanan, penguatan positif, studi kasus

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya bermakna kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan self-regulation dan self-control sebagai bekal kehidupan jangka panjang¹. Kedisiplinan yang terbentuk melalui proses pendidikan yang sistematis akan membentuk pola perilaku yang teratur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan².

Guru memegang peran sentral dalam proses pembentukan kebiasaan disiplin. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik³. Strategi yang diterapkan guru dalam membentuk disiplin sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Guru yang mampu memberikan contoh perilaku disiplin, menerapkan aturan secara konsisten, serta membangun komunikasi yang

¹ Herinto Sidik Iriansyah and others, 'Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2.1 (2022), 193–202, doi:10.37640/jcv.v2i1.918.

² Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2 (2022), 460–76.

³ Arsyafa Arienda Zahra and Achmad Fathoni, 'Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.001 Desemb (2024), 57–68.

efektif dengan peserta didik cenderung lebih berhasil dalam menciptakan budaya disiplin di kelas ⁴.

Pittayaphat Suksa School Thailand merupakan institusi pendidikan yang memiliki reputasi kuat dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk nilai kedisiplinan. Sekolah ini dikenal memiliki sistem pembinaan karakter yang terintegrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, tantangan dalam membiasakan disiplin pada peserta didik tetap menjadi isu yang relevan, mengingat perubahan sosial dan pengaruh teknologi yang semakin memengaruhi perilaku siswa. Kondisi ini mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi konkret yang diterapkan guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin.

Penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek tertentu dari pembentukan disiplin di sekolah. Amelia & Dafit ⁵ menemukan bahwa pembiasaan konsisten dan keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Rohma ⁶ menunjukkan bahwa manajemen kelas yang sistematis secara signifikan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sementara itu, Azizah dkk. ⁷ menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional yang mencakup keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif dalam strategi pembentukan karakter disiplin.

Meskipun penelitian terkait telah banyak dilakukan, kajian mengenai strategi guru dalam konteks sekolah internasional seperti Pittayaphat Suksa School Thailand masih relatif terbatas. Konteks pendidikan lintas budaya memberikan dimensi unik yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana strategi pembentukan disiplin dapat diterapkan secara efektif dalam keragaman latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin; (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi

⁴ Hasan Bisri and Maria Ulfa, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.01 (2021), 44–52, doi:10.33379/ebtida.v1i01.922.

⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam', <http://Ejournal.Yayasanpendidikanidzuriyatulquran.Id/Index.Php/IhsanVolume> 1 Nomor 2 Juli 2023. Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

⁶ Rohmah, Nur Rulifatur. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam." *Cermin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2.1 (2022): 36–44.

⁷ Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2) November (2019), 141–10.36667/jppi.v7i2.363

kebiasaan disiplin; dan (3) menganalisis faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Penelitian dilaksanakan di Pittayaphat Suksa School, Thailand. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam strategi guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin kepada peserta didik dalam konteks alami⁸. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tujuh informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas empat guru mata pelajaran, dua guru pembimbing, dan satu kepala sekolah. Data sekunder berupa dokumen tata tertib, program pembinaan karakter, dan catatan kedisiplinan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipatif di dalam kelas dan lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi⁹.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di Pittayaphat Suksa School Thailand, ditemukan bahwa strategi utama yang diterapkan guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin kepada peserta didik adalah keteladanan. Guru-guru di sekolah tersebut secara konsisten hadir sebelum jam pembelajaran dimulai, berpakaian rapi sesuai ketentuan, mempersiapkan bahan ajar dengan baik, dan menunjukkan sikap tertib serta santun dalam setiap interaksi dengan peserta didik maupun sesama rekan guru. Perilaku ini bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan dapat diamati secara langsung dan berulang selama proses observasi berlangsung di berbagai situasi pembelajaran. Seluruh guru yang diwawancarai pun mengakui bahwa kehadiran tepat waktu, kerapian penampilan, dan

⁸ Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (2022): 1–9. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam', <http://ejournal.yayasanpendidikanidzuriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume 1 Nomor 2 Juli 2023. Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani. 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

sikap santun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab profesional mereka sebagai pendidik. Mereka menyatakan bahwa sebagai orang yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik, mereka tidak dapat menuntut perilaku disiplin dari peserta didik apabila mereka sendiri tidak menampilkan perilaku tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain keteladanan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menerapkan pembiasaan melalui serangkaian rutinitas harian yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten tanpa pengecualian. Rutinitas tersebut meliputi apel pagi yang disertai dengan pengecekan kelengkapan atribut seragam peserta didik, pembacaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta prosedur tertib dalam memasuki dan meninggalkan ruang kelas. Setiap rutinitas ini dilaksanakan pada waktu yang sama setiap harinya sehingga membentuk irama keseharian yang teratur bagi peserta didik. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah, program pembiasaan nilai-nilai telah berjalan secara konsisten selama lebih dari dua tahun ajaran berturut-turut. Pihak sekolah menyatakan bahwa program pembiasaan nilai ini telah dirancang secara sadar dengan tujuan membentuk transisi psikologis peserta didik dari suasana di luar sekolah menuju kondisi siap belajar yang tertib dan terfokus, sehingga setiap rutinitas yang diterapkan memiliki fungsi dan tujuan yang jelas dalam kerangka pembentukan disiplin peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa penguatan positif diterapkan sebagai bagian dari strategi guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin. Guru secara aktif memberikan pujian verbal kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin, baik dalam hal ketepatan waktu, kerapian berpakaian, maupun ketaatan pada prosedur kelas yang telah disepakati bersama. Pujian ini diberikan secara langsung pada saat perilaku disiplin tersebut ditampilkan oleh peserta didik, sehingga kaitan antara perilaku dan apresiasi yang diterima dapat dirasakan secara jelas oleh peserta didik yang bersangkutan. Di tingkat institusi, sekolah juga menerapkan sistem apresiasi yang lebih formal berupa pengumuman nama-nama peserta didik yang berprestasi dalam aspek disiplin pada forum sekolah yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah, serta pemberian penghargaan simbolis di akhir semester. Guru menyesuaikan bentuk apresiasi yang diberikan berdasarkan karakter masing-masing peserta didik, karena mereka menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan cara yang berbeda dalam menerima

penghargaan agar apresiasi yang diberikan benar-benar terasa bermakna secara personal bagi masing-masing individu.

Di samping itu, guru juga menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas sebagai bagian dari strategi pembentukan disiplin. Seluruh peraturan yang berlaku disekolah dikomunikasikan secara terbuka dan transparan kepada peserta didik sejak awal tahun ajaran melalui orientasi kelas. Proses penyusunan peraturan tersebut tidak dilakukan secara sepihak oleh pihak sekolah atau guru, melainkan melalui kesepakatan bersama antara siswa, guru, dan orang tua. Ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati, guru tidak langsung menjatuhkan sanksi, melainkan terlebih dahulu melakukan pendekatan dialogis untuk memahami latar belakang permasalahan yang dihadapi peserta didik. sebelum memberikan sanksi. Sanksi yang kemudian diterapkan bersifat bertahap dan mendidik, dimulai dari pencatatan dalam buku disiplin, pemberian penugasan refleksi tertulis yang mendorong peserta didik untuk merenungkan perilakunya, hingga pemanggilan orang tua untuk kasus-kasus yang lebih serius dan berulang.

Hasil penelitian lebih menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif turut menjadi strategi yang diterapkan guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin. Berdasarkan observasi di beberapa ruang kelas, ditemukan bahwa setiap kelas memiliki prosedur yang jelas untuk berbagai situasi pembelajaran, seperti tata cara diskusi kelompok, cara mengajukan pertanyaan, dan ketentuan penggunaan perangkat selama pelajaran berlangsung, hingga prosedur pengumpulan tugas. Prosedur tersebut tidak ditentukan sepihak oleh guru, melainkan disusun bersama peserta didik di awal tahun ajaran dalam bentuk kesepakatan kelas yang ditempelkan di dinding sebagai pengingat yang dapat dilihat sewaktu-waktu oleh semua pihak. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa proses penyusunan kesepakatan kelas bersama peserta didik ini dilakukan secara sengaja dan terencana sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas yang mereka terapkan sejak awal tahun ajaran.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi faktor penguat yang penting dalam keberhasilan memanifestasikan kebiasaan disiplin peserta didik secara menyeluruh. Guru secara rutin dan terstruktur mengomunikasikan perkembangan disiplin masing-masing peserta didik kepada orang tua melalui pertemuan berkala yang diadakan oleh sekolah maupun melalui saluran komunikasi

digital yang disediakan. Dokumentasi sekolah memperlihatkan adanya laporan disiplin yang dikirimkan kepada orang tua setiap minggu, serta perkembangan perilaku peserta didik selama seminggu penuh. Dengan adanya laporan mingguan ini, orang tua dapat secara langsung memantau perkembangan anaknya dan memberikan dukungan yang selaras dengan nilai-nilai yang sedang ditanamkan di sekolah, sehingga upaya pembentukan disiplin tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah tetapi juga mendapat penguatan yang berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah.

ANALISIS

Penerapan keteladanan sebagai strategi utama dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin di Pittayaphat Suksa School Thailand merupakan temuan yang sejalan dengan teori belajar social Bandura yang menegaskan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku figur otoritatif yang mereka amati secara langsung dalam lingkungan mereka, sehingga konsistensi sikap guru menjadi kunci utama internalisasi nilai disiplin pada diri peserta didik¹⁰. Pengakuan seluruh guru yang diwawancarai bahwa keteladanan merupakan bagian dari tanggung jawab profesional mereka menunjukkan bahwa budaya disiplin yang terbentuk di sekolah tersebut tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari kesadaran kolektif seluruh tenaga pendidik yang secara bersama-sama membangun ekosistem perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik setiap harinya. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas keteladanan tidak ditentukan oleh seberapa sering guru menginstruksikan nilai disiplin secara verbal kepada peserta didik, melainkan oleh seberapa konsisten guru menampilkan nilai tersebut dalam perilaku nyata mereka di hadapan peserta didik.

Pembiasaan melalui rutinitas harian yang telah berjalan selama lebih dari dua tahun ajaran berturut-turut memperlihatkan bahwa program ini telah melampaui tahap pengenalan dan memasuki tahap konsolidasi kebiasaan yang sesungguhnya. Amelia and Dafit¹¹ Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam jangka

¹⁰ Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3.2 (2023), 27–35.

¹¹ Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3.2 (2023), 27–35.

waktu tertentu akan membentuk pola perilaku disiplin yang bersifat internal, di mana peserta didik akhirnya melakukannya atas kesadaran sendiri tanpa harus selalu diperintah. Rutinitas apel pagi, pembacaan doa bersama, serta prosedur tertib memasuki dan meninggalkan ruang kelas yang dijalankan setiap hari tanpa pengecualian secara bertahap mengubah tindakan yang semula bersifat eksternal dan memerlukan arahan menjadi perilaku yang tumbuh dari kesadaran internal peserta didik. Perancangan rutinitas yang secara sadar ditujukan untuk membentuk transisi psikologis peserta didik menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini bukan sekadar pengulangan mekanis semata, melainkan sebuah proses pembentukan kondisi mental dan emosional yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Penguatan positif yang disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik menunjukkan bahwa guru di sekolah ini memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menerima apresiasi. Andriawan¹² Penguatan positif yang tepat sasaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempertahankan perilaku disiplin dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan hukuman sebagai motivator.

Penetapan aturan dan konsekuensi yang jelas melalui proses kesepakatan bersama antara siswa, guru, dan orang tua sejak awal tahun ajaran memperlihatkan bahwa disiplin yang dibangun di sekolah ini bersumber dari pemahaman dan penerimaan nilai secara bersama, bukan dari pemberlakuan aturan secara sepihak. Disiplin yang terbentuk bukan sekadar kepatuhan karena takut, melainkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Pendekatan dialogis yang dilakukan guru sebelum memberikan sanksi memperlihatkan penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai individu yang memiliki latar belakang dan konteks permasalahan yang perlu dipahami secara mendalam sebelum diberikan respons. Penerapan sanksi yang bersifat bertahap dan mendidik, mulai dari pencatatan dalam buku disiplin hingga penugasan refleksi tertulis, menunjukkan bahwa setiap

¹²Andriawan, Muhammad Ferry, Aloysius Hardoko, Moh Bahzar, Suryaningsi Suryaningsi, Jawatir Pardosi, And Marwiah Marwiah, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Di Sma Syaichona Cholil Samarinda', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.3 (2025), 218–28

pelanggaran diperlakukan sebagai kesempatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya disiplin, bukan sekadar peristiwa yang harus direspons dengan hukuman.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah yang diwujudkan melalui laporan disiplin mingguan dan komunikasi digital yang rutin memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah. Bhoki, Are, and Ola ¹³ menjelaskan bahwa Sinergi yang terbangun antara lingkungan sekolah dan keluarga memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin di Pittayaphat Suksa School Thailand merupakan satu ekosistem strategi yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Keteladanan memberikan fondasi moral, pembiasaan membangun rutinitas, penguatan positif memotivasi keberlanjutan, sanksi edukatif memberikan batasan yang jelas, pengelolaan kelas menciptakan struktur yang kondusif, dan kolaborasi orang tua memastikan kesinambungan antara sekolah dan rumah. Keberhasilan strategi-strategi tersebut tidak terlepas dari komitmen kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten mendukung pelaksanaannya serta budaya sekolah yang telah menjadikan disiplin sebagai nilai inti yang dihidupi oleh seluruh warga sekolah. Zahra & Fathoni ¹⁴ menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan hanya dapat terwujud melalui pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh komponen ekosistem pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa guru di Pittayaphat Suksa School Thailand menerapkan lima strategi utama yang terintegrasi dalam memanifestasikan kebiasaan disiplin kepada peserta didik, yaitu keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, sanksi

¹³Andriawan, Muhammad Ferry, Aloysius Hardoko, Moh Bahzar, Suryaningsi Suryaningsi, Jawatir Pardosi, And Marwiah Marwiah, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Di Sma Syaichona Cholil Samarinda', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.3 (2025), 218–28

¹⁴ Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni, 'Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.001 Desemb (2024), 57–68

edukatif, dan pengelolaan kelas yang efektif. Dari kelima strategi tersebut, keteladanan guru terbukti menjadi fondasi yang paling berpengaruh karena bersifat langsung, konkret, dan mudah diinternalisasi oleh peserta didik.

Implementasi kebiasaan disiplin mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin perilaku. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat, budaya kolaboratif antarguru, dan keterlibatan aktif orang tua, sementara inkonsistensi antarguru dan pengaruh teknologi menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi secara sistematis. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program pembinaan karakter di sekolah, khususnya dalam merancang strategi pembentukan disiplin yang bersifat holistik, humanistik, dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif antara sekolah-sekolah dengan konteks budaya berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang memengaruhi efektivitas strategi pembentukan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nurul, And Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023), 142–49
- Andriawan, Muhammad Ferry, Aloysius Hardoko, Moh Bahzar, Suryaningsi Suryaningsi, Jawatir Pardosi, And Marwiah Marwiah, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Di Sma Syaichona Cholil Samarinda', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.3 (2025), 218–28
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani, 'Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam', <http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan> volume 1 Nomor 2 juli 2023, 1ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif', *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, And Yulia Prastami, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Mudabbir Journal Research And Education Studies*, 3.2 (2023), 27–35
- Assyakurrohm, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani,

- ‘Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, Dimas, Dewa Ikhsan, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (2022): 1–9. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9
- Azizah, Nur, M Akil, Muh Azhar Burhanuddin, And Andi Hasriani, ‘Strategi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Mts Matajang, Kabupaten Maros’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), 308–22
- Bhoki, Hermania, Thomas Are, And Maria Inviolata Deran Ola, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. Ruang Tentor, 2025
- Bisri, Hasan, And Maria Ulfa, ‘Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.01 (2021). 44–52, Doi:10.33379/Ebtida.V1i01.922
- Iriansyah, Herinto Sidik, Sri Awan Asri, Sri Rahayu Pudjiastuti, And S Sudjoko, ‘Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar’, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2.1 (2022), 193–202, Doi:10.37640/Jcv.V2i1.918
- Rohma, Indah Cahyani, ‘Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Man 1 Tanggamus’ Uin Raden Intan Lampung, 2024
- Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar’, *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2 (2022), 460–76
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni, ‘Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.001 Desemb (2024), 57–68